
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PENYULUHAN
DALAM DIFUSI INFORMASI PEKARANGAN PANGAN LESTARI SEBAGAI UPAYA
ANTISIPASI KRISIS PANGAN**

***Effectiveness of Using Extension Media in Information Diffusion of Sustainable Food
Courts as an Effort to Anticipate the Food Crisis***

Dela Fitria Nurdiantini^{1*}, M Ravi Al Qifary¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor

*E-mail: dela.fitria05@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic outbreak has an impact on the global food crisis which threatens countries in the world. In Indonesia, food availability is important to maintain national economic stability. The success of extension activities will not be separated from the influence of extension media. In today's digital era, extension media has developed a lot. The effectiveness of the use of extension media in accelerating the dissemination of information needs to be known to be used as a recommendation for agricultural extension workers in choosing the right media. This study aims to determine the level of effectiveness of extension media in the diffusion of P2L information, so that it can be identified which types of media are effective in carrying out extension activities. This research uses descriptive analysis method and data processing using multiple linear regression. The research variables used were printed, projected, and audio-visual extension media, as well as effectiveness. The results showed that the effect of agricultural extension media on the level of effectiveness of agricultural extension in P2L information diffusion was 61.3%. Variables that have a one-way contribution are printed extension media of 0.043 and audio-visual of 1.3. Meanwhile, the variable that has a non- unidirectional contribution is the projected extension media of -0.163. Referring to the results obtained, it can be concluded that the most effective agricultural extension media in P2L information diffusion is audio-visual. Thus extension workers should optimize the use of audio- visual media in extension activities.

Keywords: agricultural extension media, food crisis, information diffusion, P2L.

ABSTRAK

Wabah pandemi Covid-19 berdampak pada krisis pangan global yang mengancam negara-negara di dunia. Di Indonesia, ketersediaan pangan menjadi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, sehingga ketahanan pangan perlu ditingkatkan dengan mewujudkan pangan yang berdaulat dan mandiri. Penyuluhan pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian memiliki peran penting dalam diseminasi informasi kepada petani sebagai upaya pencegahan krisis pangan di Indonesia. Keberhasilan kegiatan penyuluhan tidak akan lepas dari pengaruh media penyuluhan. Di era digital saat ini, media penyuluhan telah banyak berkembang. Keefektifan penggunaan media penyuluhan dalam percepatan penyebaran informasi perlu diketahui untuk dijadikan rekomendasi bagi penyuluh pertanian dalam memilih media yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan media penyuluhan dalam difusi informasi P2L, sehingga dapat diketahui jenis media yang efektif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif serta pengolahan data menggunakan regresi linear berganda. Variabel penelitian yang digunakan yaitu media penyuluhan tercetak, terproyeksi, audio visual, dan efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media penyuluhan pertanian terhadap tingkat efektivitas penyuluhan pertanian dalam difusi informasi P2L sebesar 61,3%. Variabel yang memiliki kontribusi searah yaitu media penyuluhan tercetak sebesar 0,043 dan audio-visual sebesar 1,3. Sementara itu, variabel yang memiliki kontribusi tidak searah adalah media penyuluhan terproyeksi sebesar – 0,163. Mengacu pada hasil yang diperoleh, dapat diketahui simpulan bahwa media penyuluhan pertanian yang paling efektif dalam difusi informasi P2L adalah audio-visual. Dengan demikian penyuluh sebaiknya mengoptimalkan penggunaan media audio-visual dalam kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: difusi informasi, media penyuluhan pertanian, P2L, krisis pangan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional. Adanya wabah pandemi COVID-19 telah berdampak pada krisis pangan global yang mengancam negara-negara di dunia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pembatasan jalur perdagangan oleh negara produsen (eksportir) kepada negara konsumen (importir). Jika hal ini terjadi dan diikuti negara eksportir makanan lainnya, maka pasokan pangan lintas negara akan terganggu dan dapat menyebabkan krisis pangan di negara importir, salah satunya contohnya adalah Indonesia yang melakukan impor beras dari Vietnam (Khudori, 2020). Isu krisis pangan telah dibahas di berbagai forum oleh menteri pertanian maupun presiden. Hal ini tentunya menandakan urgensi krisis pangan yang perlu ditangani sejak dini sehingga Indonesia terhindar dari ancaman tersebut.

Upaya untuk mengatasi krisis pangan salah satunya yaitu diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dengan memiliki ciri adanya kemandirian, profesionalitas, berjiwa wirausaha (entrepreneurship), berdedikasi, etos kerja yang tinggi, disiplin dan moral yang luhur serta berwawasan global. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat terutama kalangan Ibu Rumah Tangga sebagai upaya penguatan ketahanan pangan keluarga. Dengan demikian terdapat kemandirian pangan di kalangan keluarga yang akan berdampak pada keamanan pangan.

Penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian tentunya

memiliki kontribusi penting untuk membawa perubahan yang kondusif pada petani. Terdapat dua faktor keberhasilan penyuluhan pertanian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor atau daya dorong yang timbul dari diri seseorang, sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang mendukung untuk melaksanakan usahatani yang timbul dari luar (Fauziah 2019). Pada dasarnya petani akan lebih memahami materi yang diberikan penyuluh dengan cara melihat, mendengar dan langsung mengerjakannya dengan cara mempraktekan di lapangan.

Penerimaan materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh kepada sasaran akan berjalan efektif dengan memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, cara penyampaian, keadaan sasaran, dan media penyampai informasi yang digunakan. Kegiatan penyampaian informasi dari penyuluh kepada sasaran memerlukan media penyuluhan sebagai perantara sehingga suatu informasi dapat diterima baik oleh sasaran. Media komunikasi penyuluhan beragam bentuknya. Media penyuluhan hendaknya harus sesuai dengan keadaan petani dan tujuan penyuluhan itu sendiri. Keefektifan media penyuluh pertanian yang penyuluh berikan kepada petani dapat ditandai dengan terjadinya perubahan sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah fenomena sosial, kemudian perubahan lainnya di bidang pertanian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media yang paling efektif dalam difusi informasi materi P2L. Mengacu pada penelitian Fauziah 2019, konsep yang digunakan dalam penelitian mengenai efektivitas media penyuluhan terhadap usahatani kelapa sawit menjadi acuan pada penelitian ini. Dengan demikian, akan diperoleh hasil serupa tingkat efektivitas media penyuluhan

tercetak, terproyeksi, dan audio-visual sebagai media penyuluhan P2L kepada KWT yang dijadikan responden penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis tepatnya di Desa Ciakar dan Selamanik dan Selamanik. Tempat penelitian dipilih karena daerah tersebut mendapatkan program bantuan P2L dari pemerintah. Untuk merealisasikan kegiatan tersebut tentunya perlu terlebih dahulu dilakukan penyuluhan mengenai P2L sehingga sasaran yaitu KWT dapat memahami hal-hal yang harus dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2021.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling atau pengambilan sampel secara sengaja dengan adanya kriteria yaitu KWT yang mendapatkan program P2L. Untuk memperkecil ukuran sampel supaya mempermudah pengolahan data, maka sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dimana pengurus kelompok tani seperti ketua, bendahara, dan sekretaris. Sisanya anggota kelompok tani yang aktif dalam kegiatan penyuluhan menggunakan metode random sampling.

Total sampel yang diambil

Tabel 1. Variabel dan indikator efektivitas pada EPIC model

| No. | Variabel | Indikator | Parameter |
|-----|----------------------|--|--|
| 1. | <i>Empathy</i> | a. Afeksi b. Kognisi | a. Afeksi : Ketertarikan dan perasaan b. Kognisi : Pendapat |
| 2. | <i>Persuasion</i> | a. Sikap dan perilaku | a. Perubahan terhadap sikap dan perilaku |
| 3. | <i>Impact</i> | a. Pengetahuan | a. Peningkatan pengetahuan |
| 4. | <i>Communication</i> | a. Kejelasan informasi b. Pemahaman | a. Tingkat kejelasan b. Tingkat pemahaman |

Sumber: Negara 2010 dalam Fauziah 2019

sebanyak 40 sampel dan jumlah tersebut mewakili seluruh sampel yang ada. Metode pengambilan sampel penyuluh yaitu menggunakan metode sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara baik dengan pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka.

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan, untuk melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis Skala Likerts Summated Rating Scale (LSRS) dan EPIC Model EPIC model dengan skala Likerts Summated Rating Scale (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban-jawaban diberi skor. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat tingkat efektivitas media penyuluhan yang digunakan, maka untuk melihat tingkat efektivitas media dilakukan analisis data dengan menggunakan EPIC model, diadopsi dari Fauziah 2019 yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Akdon 2007 dalam Fauziah 2019).

Mengacu pada Tabel 1, diketahui variabel dan indikator efektivitas menggunakan EPIC model. Untuk melakukan pengukuran kategori efektivitas media, dapat dilakukan pengolahan data hasil kuesioner, sehingga dapat dikategorikan efektivitas media tersebut. Kategori efektivitas media penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ganda adalah pengaruh yang didapatkan dari dua atau lebih variabel terikat dengan satu variabel bergantung (Ariyanto et al. 2005: 32). Regresi berganda adalah pengaruh yang didapatkan dari dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikatnya. Secara umum, model regresi linear berganda melibatkan satu variabel tak bebas dan variabel bebas dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau response

X = Variabel bebas atau predictor

α = Konstanta

e = Slope atau Koefisien estimate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Tempat Penelitian

Desa Ciakar dan Selamanik merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Keadaan alam Desa Ciakar dan Selamanik adalah beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 3.152 mm/tahun. Letak wilayah yang berada di kaki Gunung Syawal menjadikan SDA Desa Ciakar dan Selamanik masih lekat dengan alam. Namun, meskipun demikian mata pencaharian penduduk rata-rata adalah merantau ke kota dan hanya sebagian kecil saja penduduk yang menggeluti sektor pertanian. Akibatnya, sektor pertanian di Desa Ciakar dan Selamanik tidak termasuk sektor strategis dalam perekonomian Desa. Petani yang ada di Desa Ciakar dan Selamanik

terfokus pada petani padi dan palawija saja, tidak terdapat petani sayuran maupun buah-buahan. Rata-rata petani padi yang ada di Desa Ciakar dan Selamanik adalah petani penggarap lahan desa. Sektor strategis perekonomian desa adalah sektor pariwisata. Terdapat dua tempat wisata yang terkenal di Kabupaten Ciamis berada di Desa Ciakar dan Selamanik.

Fasilitas pendidikan di Desa Ciakar dan Selamanik yaitu terdapat 8 taman kanak-kanak, 6 Sekolah Dasar (SD), satu Sekolah Mengah Pertama (SMP), dan satu Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan monografi desa, 40% warga desa Ciakar dan Selamanik merupakan lansia, 30% usia produktif, dan 30% anak-anak sampai remaja. Sebagian besar penduduk desa yang bergender laki-laki merantau ke kota sehingga kebanyakan penduduk perempuan tinggal sebagai kepala rumah tangga dan mengurus anak-anak. Dengan demikian, ibu rumah tangga cocok untuk dijadikan responden penelitian sebagai agen ketahanan pangan keluarga.

Karakteristik Pemuda Tani

Karakteristik Responden

Responden berjumlah 40 orang petani yang merupakan sampel dari 78 orang populasi yang tergabung dalam 4 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Harapan Bangsa, Harapan Mulya Tani, Pakunagara, dan Sumber Makmur. Identitas responden adalah aspek penting dalam sebuah penelitian, mengetahui identitas dari responden maka dapat mendeskripsikan secara umum mengenai kondisi atau keadaan dan kemampuan dalam melakukan usahatani. Karakteristik responden terdiri dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Hasil pengolahan data karakteristik responden, dapat diamati pada Tabel 4 dan Tabel 5. Mengacu pada Tabel 4, diketahui bahwa responden berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 1,90. Hal tersebut dikarenakan petani rata-rata berumur 25-60 tahun namun masih

dikatakan produktif dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP dan SMA. Pengalaman usahatani petani rata – rata yaitu 10-30 tahun yang dikategorikan berpengalaman. Luas lahan yang dimiliki beragam, dengan pendapatan sebesar UMR Provinsi. Mengacu pada Tabel 5, diketahui bahwa karakteristik eksternal responden termasuk kategori sedang dengan skor rata-rata 1,93. Intensitas

penyuluhan, jumlah sumber informasi, ketepatan saluran penyuluhan, ketersediaan saprodi, ketersediaan sarana penyedia media di Kecamatan Cipaku termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan keterjangkauan mengakses sumber informasi dan daya dukung lingkungan di Kecamatan Cipaku termasuk dalam kategori Tinggi.

Tabel 4. Rekapitulasi Karakteristik Internal Responden

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|-----------------------|--------------------|--------------|---------------|
| 1 | Umur | 1,98 | Sedang |
| 2 | Tingkat Pendidikan | 1,68 | Sedang |
| 3 | Lama Berusaha Tani | 1.88 | Sedang |
| 4 | Luas Lahan | 1.83 | Sedang |
| 5 | Jumlah Tanggungan | 2.05 | Tinggi |
| 6 | Pendapatan | 2.03 | Tinggi |
| Jumlah Skor | | 11.43 | |
| Rata-rata Skor | | 1.90 | Sedang |

Sumber: Data pribadi yang diolah

Tabel 5. Rekapitulasi Karakteristik Eksternal Responden

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|-----------------------|---------------------------------------|--------------|---------------|
| 1 | Intenstias penyuluhan | 1.88 | Sedang |
| 2 | Jumlah sumber informasi | 1.90 | Sedang |
| 3 | Ketepatan saluran penyuluhan | 1.88 | Sedang |
| 4 | Ketersediaan saprodi | 1.85 | Sedang |
| 5 | Keterjangkauan akses sumber informasi | 2.15 | Tinggi |
| 6 | Ketersediaan sarana penyedia media | 1.78 | Sedang |
| 7 | Daya dukung lingkungan | 2.05 | Tinggi |
| Jumlah Skor | | 13.48 | |
| Rata-rata Skor | | 1.93 | Sedang |

Sumber: Data pribadi yang diolah

Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan

Menurut Mahmudi (2005), efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan atau media yang digunakan. Mengacu pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan tercetak

berada pada kategori cukup efektif atau dalam skor sebesar 2,99. Media penyuluhan dengan menggunakan media tercetak seperti brosur cukup efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Desa Ciakar dan Selamanik, hanya saja sebagian petani mengeluh pada penglihatan yaitu dimana tulisan dalam brosur ukuran kecil dan kurangnya minat baca petani. Hal tersebut menyebabkan

rasa empati, persuasi dan komunikasi yang cukup efektif, berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup efektif. Sehingga berimplikasi pada

tingkat keefektifan impact, dimana berdampak pada meningkatnya minat dan perilaku petani dalam penerapan P2L dalam upaya antisipasi krisis pangan.

Tabel 6. Tingkat efektivitas media penyuluhan tercetak

| No. | Media tercetak | Skor | Kategori |
|-----------------------|----------------------|--------------|----------------------|
| 1. | <i>Empathy</i> | 2,98 | Cukup Efektif |
| 2. | <i>Persuasion</i> | 3,05 | Cukup Efektif |
| 3. | <i>Impact</i> | 3,11 | Efektif |
| 4. | <i>Communication</i> | 2,85 | Cukup Efektif |
| Jumlah skor | | 11,98 | |
| Rata-rata skor | | 2,99 | Cukup Efektif |

Sumber: Data pribadi yang diolah

Tabel 7. Tingkat efektivitas media penyuluhan terproyeksi

| No. | Media terproyeksi | Skor | Kategori |
|-----------------------|----------------------|--------------|---------------------|
| 1. | <i>Empathy</i> | 3,06 | Cukup Efektif |
| 2. | <i>Persuasion</i> | 2,97 | Cukup Efektif |
| 3. | <i>Impact</i> | 3 | Cukup Efektif |
| 4. | <i>Communication</i> | 2,88 | Cukup Efektif |
| Jumlah skor | | 11,91 | |
| Rata-rata skor | | 2,97 | Cukup Eektif |

Sumber: Data pribadi yang diolah

Mengacu pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan terproyeksi berada pada kategori cukup efektif atau dalam skor sebesar 2,97. Media penyuluhan dengan menggunakan media terproyeksi berupa media digital seperti tayangan power point (PPT) sebagai media yang cukup efektif untuk digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Cipaku, hal tersebut dikarenakan ketersediaan sarana

penyedia media dan pendukung seperti proyektor yang kadang tidak dapat digunakan secara maksimal untuk praktik penyuluhan setiap desa di Kecamatan Cipaku. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor pada setiap indikator yang menunjukkan perolehan yang cukup efektif dalam penerimaan informasi oleh sasaran dalam menunjang minat dan perilaku petani dalam antisipasi krisis pangan melalui penerapan program P2L.

Tabel 8. Tingkat efektivitas media penyuluhan audio-visual

| No. | Media audio visual | Skor | Kategori |
|-----------------------|----------------------|--------------|----------------|
| 1. | <i>Empathy</i> | 3,20 | Efektif |
| 2. | <i>Persuasion</i> | 3,05 | Cukup Efektif |
| 3. | <i>Impact</i> | 3,15 | Efektif |
| 4. | <i>Communication</i> | 3,01 | Cukup Efektif |
| Jumlah skor | | 12,41 | |
| Rata-rata skor | | 3,11 | Efektif |

Sumber: Data pribadi yang diolah

Mengacu pada Tabel 8, tingkat efektivitas media penyuluhan audio visual berada pada kategori efektif atau dalam skor sebesar 3,11. Media penyuluhan dengan menggunakan media audio visual berupa penyuluh sebagai media efektif digunakan dalam melakukan penyuluhan di Kecamatan Cipaku, hal tersebut dikarenakan media audio visual dapat menunjang kegiatan pelaksanaan penyuluhan. Media penyuluhan audio visual dapat merangsang indra yang lebih banyak pada sasaran sehingga tujuan yang ingin disampaikan dapat lebih diterima oleh sasaran. Hal ini dapat dilihat dari penerapan media audio visual berdampak pada beberapa indikator

seperti empati dan impact yang menunjukkan nilai efektif sehingga peluang penerimaan informasi yang disuluhkan dapat lebih diterima agar minat petani sasaran terhadap penerapan P2L dalam rangka antisipasi krisis pangan juga dapat ditingkatkan.

Analisis Pengaruh Media Penyuluhan Terhadap Efektivitas Penyuluhan (EPIC)

Media penyuluhan tercetak, terproyeksi, dan audio-visual terhadap keefektifan difusi informasi P2L kepada responden dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi linear berganda menggunakan data hasil kuesioner. Hasil analisis data dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji SPSS

| Model Summary b | | | | | |
|-----------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change |
| 1 | ,794 ^a | ,631 | ,600 | ,28052 | ,631 |

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data pribadi yang diolah

Mengacu pada Tabel 9, besarnya nilai regresi yaitu 0,794 yang berarti tingkat pengaruh kuat antara variabel X dan variabel Y. Dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,631 yang berarti pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Efektivitas) adalah sebesar 63,1% sedangkan sisanya yakni 36,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variable X. Hasil analisis koefisien regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 10. Mengacu pada Tabel 10, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$(Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3)$$

$$Y' = -0,739 + 0,043 X_1 - 0,163 X_2 + 1,335 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi

tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta negatif sebesar - 0,739 menunjukkan pengaruh negatif variabel independen (faktor internal dan eksternal). Pada penelitian ini yaitu berarti apabila X1, X2, dan X3 sama dengan nol maka efektivitas judul sebesar - 0,739 dan ketika variabel independen mengalami perubahan nilai, maka nilainya akan turut berubah.
2. Media tercetak (X1) memiliki nilai positif 0,043 artinya memberikan kontribusi positif (searah) terhadap efektivitas penggunaan media penyuluhan sehingga apabila X2, X3 sama dengan nol maka setiap peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan efektivitas sebesar 0,043
3. Media terproyeksi (X2) memiliki

nilai negative 0,163 artinya memberikan kontribusi negative terhadap efektifitas penggunaan media penyuluhan yang artinya jika X1 X3 sama dengan nol maka setiap peningkatan satu satuan X2 akan menurunkan efektifitas sebesar 0,163

4. Media audio visual (X3) memiliki nilai positif 1,335 artinya

memberikan kontribusi positif (searah) terhadap efektifitas sehingga apabila X1, X2 sama dengan nol maka setiap peningkatan satu satuan X3 akan meningkatkan efektifitas sebesar 1,335 Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh nyata media audio- visual terhadap efektifitas media penyuluhan.

Tabel 10. Hasil analisis SPSS

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,739 | ,794 | | -,931 | ,358 |
| | Media tercetak (X1) | ,043 | ,155 | ,031 | ,280 | ,781 |
| | Media terproyeksi(X2) | -,163 | ,152 | -,117 | -1,074 | ,290 |
| | Media audio-visual (X3) | 1,335 | ,174 | ,782 | 7,656 | ,000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas (Y1)

Sumber: Data pribadi yang diolah

SIMPULAN

Media tercetak dan terproyeksi cukup efektif untuk digunakan pada kegiatan difusi informasi. Sementara itu, media audio-visual menjadi media yang efektif untuk digunakan pada kegiatan difusi informasi. Media yang berpengaruh nyata terhadap efektifitas adalah media audio- visual. Dengan demikian diperoleh rekomendasi untuk penyuluh bahwa media audio- visual dapat dijadikan pilihan utama dalam melakukan kegiatan penyuluhan terutama pada kasus difusi informasi kegiatan Pekarangan Pangan Lestari untuk antisipasi krisis pangan.

DAFTAR PUSTAKA

[BPPSDMP] Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Media Penyuluhan Pertanian.

Fauziah RR dan Yulida R. 2019. Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*. 21(1): 10-22.

Leilani A, Nurmalia N, Patekkai M. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. 9(1): 43-54.

Majid A. 2021. Efektivitas Penyuluhan Pertanian Menggunakan Multi Media (Studi pada Kelompok Tani Mandiri Sukaasih Kota Tasikmalaya).

Maskur C. 2019. Efektivitas Penggunaan

- Media Cetak dalam Penyuluhan Pertanian di Kelompoktani Sipappaccei Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*. 15(1): 30-33.
- Nurfatimah P dan Jamaluddin J. 2018. Desain Media Penyuluhan Untuk Penyuluh Pertanian Berbasis Website di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*. 1(1): 117-134.
- Oktarina S, Hakim N, Zainal AG. 2019. Persepsi Petani terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. *jurnal komunikasi pembangunan*. 17(2): 216-226.
- Ruyadi I, Winoto Y, Komariah N. 2017. Media Komunikasi dan Informasi dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 5(1): 37-50.
- Saputra FA. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Penyuluhan Pertanian. *Studi Pustaka*. 3(3).
- Sudarmansyah S, Ruswendi R, Ishak A, Fauzi E, Yuliasari S, Firison J. 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribisnis*. 14(1).
- Yulida R, Sayamar E, Andriani Y, Rosnita R, Sari RY. 2017. Efektivitas Media Visual dan Media Audiovisual dalam Penyuluhan di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Prosiding CELSciTech, 2, com_19-com_22*.